

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sebuah fasilitas kesehatan yang berfungsi sebagai tempat penyediaan perawatan medis dan beroperasi secara terbuka. Organisasi ini selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai keseimbangan yang dinamis dan memiliki peran utama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat kecerdasan dan status sosial ekonomi masyarakat, pengetahuan mereka tentang penyakit, biaya, administrasi, dan upaya penyembuhan akan semakin baik. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan pelayanan kesehatan berkualitas dari rumah sakit (Suci, 2023). Rumah sakit adalah konteks yang sangat dilembagakan dan diatur, dalam hal pengawasan peraturan dan peran profesional, dan kompleks secara operasional dan teknis (Benedictis, 2020).

Rumah sakit selalu berusaha untuk mengupayakan pelayanan yang baik kepada masyarakat, tidak hanya pelayanan medisnya tetapi juga dari segi pelayanan non medis. Maka dari itu, rumah sakit harus menerapkan strategi kinerja yang efektif sehingga pelayanan yang baik sejalan dengan efektivitas kerja di rumah sakit tersebut (Az-Zahra, 2023).

Salah satu pelayanan non medis yang ada di rumah sakit adalah rekam medis. Rekam medis merupakan suatu komponen penting dalam pengelolaan pelayanan rumah sakit. Hal tersebut sejalan dengan Permenkes No. 24 tahun 2022 yang mengatakan bahwa seluruh pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, baik rekam medis manual maupun elektronik. Unit rekam medis merupakan salah satu unit yang vital dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanggung jawab dari unit rekam medis dan staf medis yang bersangkutan meliputi pengelolaan isi rekam medis termasuk didalamnya kelengkapan isi, kebijakan penyimpanan, pemusnahan dan kerahasiaan, kepemilikan, pemanfaatan dan pengorganisasian (Dewi, 2023).

Rekam medis setiap pasien adalah catatan yang memelihara semua rincian kesehatan seseorang dari konsepsi atau kelahiran sampai kematian individu tersebut. Rekam medis ini mencakup semua laporan diagnosis kesehatan, ulasan dokter tentang kesehatan pasien, vaksinasi, dan juga pemeriksaan rutin yang dilakukan di rumah sakit (Sheetal, 2020).

Rekam medis memiliki pengertian yang cukup luas dan mencakup tidak hanya pada pencatatan data pasien, tetapi juga mencakup suatu bentuk rekaman yang berfungsi untuk mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, rekam medis juga dapat dijadikan sebagai bukti kualitas kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan (Nurazmi, 2020). Apabila rekam medis tidak ditunjang dan tidak didukung dengan manajemen serta sumber daya dan sistem yang baik, maka akan sangat memengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit (Neves, 2019). Rekam medis adalah satu-satunya riwayat pencapaian, satu-satunya ukuran pekerjaan yang dilakukan oleh staf medis dan perawat, satu-satunya catatan kemajuan pasien, dan rekam medis merupakan sumbernya informasi untuk berbagai tujuan (Nora, 2020).

Pelaksanaan data rekam medis dimulai ketika pasien masuk ke fasilitas kesehatan dengan segala bentuk tindakan yang diberikan oleh pasien. Implementasi ini bertujuan untuk mendukung tercapainya tertib administrasi sebagai upaya pembenahan pelayanan kesehatan, tanpa dukungan yang baik dan sistem pengelolaan rekam medis yang benar, tertib administrasi akan sulit terwujud pengelolaan rekam medis yang tidak dilakukan sesuai prosedur dan pedoman dapat mengakibatkan hilangnya informasi tentang rekam medis. Masalah seperti ini dapat terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak menjalankan sistem pengelolaan rekam medis dengan benar, kurangnya perhatian khusus terhadap catatan rekam medis, kurangnya sumber daya manusia dan unit pengelola rekam medis yang melakukan berbagai pekerjaan sehingga mereka tidak fokus pada penanganan manajemen rekam medis (Wahyu, 2020).

Rekam medis dikatakan lengkap jika didalamnya minimal memuat tentang data biografi dan biografis pasien (Zakya, 2021). Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat menyediakan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk sebagai referensi pelayanan kesehatan, dasar hukum, menunjang informasi untuk meningkatkan kualitas medis, riset medis dan dijadikan dasar menilai kinerja rumah sakit. Mengacu pada (Permenkes RI Nomor:129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, 2008) maka rekam medis dikatakan lengkap apabila telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu < 24 jam setelah selesai pelayanan baik rawat inap maupun rawat jalan. Akan tetapi masih cukup banyak rumah sakit yang belum mencapai angka kelengkapan rekam medis tersebut, seperti di RS Sumber Waras yang mencapai 73% di tahun 2018 (Pitaloka, 2019) dan RSUD Panembahan Senopati Bantul yang mencapai 98% pada tahun 2019 (Ningsih, 2020).

Agar rumah sakit berjalan sesuai profesional dalam bidang medis maupun administrasi kesehatan, rumah sakit harus memiliki tolok ukur untuk menjamin peningkatan mutu disetiap tingkatan (Alfiansyah, 2020). Pelaksanaan sistem rekam medis yang memiliki mutu yang baik dan efektif pastinya memerlukan penunjang yang memadai, diantaranya adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, SOP dan alur rekam medis yang memenuhi standar (Harry, 2022). Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional, sesuai dengan fungsi dan tugasnya pada instalasi rekam medis, akan mencapai keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien dalam pengelolaan pelayanan di rumah sakit (Adeleke, 2019). Aspek lain yang juga perlu mendapat perhatian guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dalam pengelolaan sumber daya rekam medis adalah sarana dan prasarana yang memadai (Yanuariska, 2018). Adapun faktor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pengimplementasian rekam medis adalah dukungan SDM, hardware, keuangan, pimpinan, pelatihan dan dukungan teknis (Az-Zahra, 2023).

Keberadaan unit rekam medis pada suatu rumah sakit sangat penting, hal ini karena sebagai sumber informasi yang berasal dari data rekam medis oleh sebab itu maka perlu adanya manajemen mutu yang baik pula dalam pengelolaan rekam medis sehingga dapat digunakan sebagai landasan perencanaan dan untuk menilai kinerja unit pelayanan medis (Dewi, 2023).

Dari hasil prasurvey yang telah dilakukan peneliti ke RSUD Mitra Sejati Medan yang dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan masih terdapat penempatan petugas rekam medis yang belum sesuai dengan kompetensinya, pelatihan kepada petugas telah rutin diberikan akan tetapi masih belum seluruhnya petugas rekam medis mendapatkan pelatihan penyelenggaraan rekam medis selanjutnya berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Sumber daya manusia masih kurang dalam unit rekam medis serta kemampuan dan keahlian dari SDM yang masih kurang baik. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan unit rekam medis masih kurang maksimal tersedia.

Dari hasil penjabaran latar belakang di atas dan dari hasil prasurvey yang telah dilakukan peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengelolaan Sumber Daya Unit Rekam Medis di RSUD Mitra Sejati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem pengelolaan sumber daya unit rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengelolaan sumber daya unit rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengelolaan sumber daya manusia di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien.
2. Untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien.
3. Untuk menganalisis pengelolaan anggaran di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSUD Mitra Sejati Medan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen RSUD Mitra Sejati Medan dalam pengelolaan unit rekam medis dimana nantinya dapat diketahui apa saja hal-hal yang harus dilakukan peningkatan dan apa saja hal atau peraturan yang harus dipertahankan.

1.4.2 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, bahan referensi bacaan dan juga bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini.

1.4.3 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengalaman serta wawasan peneliti dalam melakukan penelitian dan juga menambah pengetahuan peneliti tentang pengelolaan sumber daya di unit rekam medis rumah sakit yang nantinya dapat diaplikasikan di tempat peneliti bekerja.